



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI GAYA DAN GERAK MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM TOGETHER HORAY*

Radiansyah¹, Alfina Nur Islami²

^{1,2}Program Studi PGSD, FKIP-Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

¹radiansyah@ulm.ac.id, ²alfinani04@gmail.com

IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF STYLE AND MOTION MATERIALS USING THE PROBLEM TOGETHER HORAY MODEL

ARTICLE HISTORY

Submitted:
31 Januari 2022
31st January 2022

Accepted:
10 Juni 2022
10th June 2022

Published:
25 Juni 2022
25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: This article describes the activities of educators and students and analyzes students' learning outcomes on the material of force and motion. The study involved 32 students in class V of SDN Pekauman 1 Banjarmasin in the first semester of the academic year of 2020/2021. The study used a qualitative research approach with classroom action research (CAR) which was conducted in four stages, planning, implementation, observation, and reflection. The data were analyzed descriptive-qualitatively based on the learning outcomes of observations and tests. The results showed that the use of a combination of the problem-together-horay model and the model combination (Problem Based Learning, Numbered-Head Together, and Course Review Horay) could be implemented very well by educators. The percentage result was implemented from 80% to 95%, which was categorized as very good. The activity of students increased from 37.5% to 87.5%, which was categorized as very active. Students' learning outcomes significantly increased from each meeting. In the first meeting, it was only 50% completed to 87.5% in the fourth meeting. Thus, the students' learning outcomes of the force and motion material in class IV of SDN Pekauman 1 were declared successful or complete.

Keywords: Learning Outcomes, Style And Motion, Problem-Together-Horay

Abstrak: Artikel ini mendeskripsikan aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, dan menganalisis hasil belajar peserta didik pada materi gaya dan gerak. Penelitian melibatkan 32 orang peserta didik di kelas IV SDN Pekauman pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi model problem together horey dan kombinasi dari model (Problem Based Learning, numbered Together dan Course Review Horay) dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh pendidik. Persentase diterapkan dari 80% terlaksana menjadi 95%, yang berarti dikategorikan dengan kriteria sangat baik. Aktivitas peserta didik meningkat, semula 37.5% meningkat menjadi 87.5%, yang dikategorikan mencapai kriteria sangat aktif. Hasil belajar peserta didik secara signifikan mengalami peningkatan dari setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, semula tuntas hanya 50% menjadi 87.5% pada pertemuan 4. Sehingga hasil belajar peserta didik pada materi gaya dan gerak di kelas IV SDN Pekauman 1 dinyatakan berhasil dan tuntas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gaya Dan Gerak, Problem Together Horay

CITATION

Radiansyah., & Islami, A. N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Gaya Dan Gerak Menggunakan Model Problem Together Horay. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 956-962. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8828>.

PENDAHULUAN

Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi diri peserta didik, meliputi sikap spiritual, disiplin, kepribadian, intelektual, akhlak mulia, serta kebiasaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat bangsa dan Negara, (Darmadi, 2019) Pendidikan perlu ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik, salah satu jenjangnya Pendidikan itu adalah Sekolah Dasar. Usia peserta didik di Sekolah Dasar merupakan usia yang sangat tepat untuk menerima informasi karena usia ini merupakan penentu perkembangan peserta didik pada masa yang akan datang. Aslamiah (2015), Norhafizah (2016), Suriansyah (2019).

Kenyataan yang terjadi pada peserta didik di SDN Pekauman menunjukkan hasil belajarnya rendah, masih banyak yang belum mencapai skor KKM yang ditetapkan sekolah yakni 70. Permasalahan tersebut disebabkan guru belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran kurang menyenangkan dan kurang menarik. Jika masalah ini dibiarkan maka hasil belajar peserta didik tidak akan meningkat.

Perbaikan pembelajaran harus segera dilakukan, salah satu diantaranya guru perlu merancang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Model pembelajaran *Problem Together Horay* menjadi pilihan terbaik, karena model ini memadukan keunggulan dari tiga model pembelajaran berkualitas. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran model *Problem Based Learning*, *Numbered Together*, dan *Course Review Horay*.

Alasan memilih model *problem based learning* adalah karena model ini mampu menghadirkan permasalahan yang akan dipecahkan peserta didik. Bersumber dari masalah nyata dalam kehidupan mereka, sehingga merangsang kemampuan berpikir kritis, untuk mampu memahami konsep yang diajarkan.

Pembelajaran *Numbered Together*

melatih peserta didik untuk berbagi informasi, mendengarkan, berbicara, dan menjadikan peserta didik lebih produktif. (Kaharuddin dan Nining, 2020; 58)

Model pembelajaran *Course Review Horay* mampu melatih peserta didik memahami konsep memecahkan masalah dengan mengkaji soal dan menuliskan jawabannya, kemudian memberikan respon Horey jika jawaban benar atau yel yel yang dibuat oleh kelompok (Shoimin; 2016: 54). Kombinasi ketiga langkah model pembelajaran tersebut dinamakan Model *Problem Together Horay*. Dengan kombinasi langkah model yang dipilih dari ketiga model tersebut membuat pembelajaran menjadi sangat menarik, kondusif, menyenangkan, dan efektif. Pembelajaran melibatkan secara langsung peserta didik, sehingga aktivitasnya menjadi meningkat. Jika aktivitas peserta didik tinggi atau meningkat maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Dengan demikian maka permasalahan rendahnya hasil belajar dapat diatasi dengan menerapkan kombinasi ketiga langkah model tersebut.

Materi Gaya dan gerak merupakan salah satu materi yang terdapat pada muatan IPA. Materi ini sering gagal mencapai skor KKM, karena materi ini cukup sulit dipahami oleh peserta didik. Materi gaya harus diajarkan dengan cara yang tepat. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, pada materi gaya dan gerak akan mudah dipahami oleh peserta didik. Permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah 1). Bagaimanakah aktivitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran model *Problem Together Horay*? 2). Bagaimanakah aktivitas peserta didik dalam pembelajaran model *Problem Together Horay* dan 3). Apakah hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Together Horay* pada siswa kelas IV SDN Pekauman 1 Banjarmasin pada materi Gaya dan Gerak?

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik, mendeskripsikan aktivitas peserta didik, dan menganalisis hasil belajar pada muatan IPA materi Gaya dan Gerak di kelas IV SDN

Pekauman 1 Banjarmasin.

KAJIAN TEORI

Model *PBL*, mempunyai “Ciri-ciri yaitu pembelajaran bersifat *kontekstual*, memberikan motivasi, peserta didik terlibat aktif dalam belajar, dan memberikan keterampilan serta pengalaman. (Fauziah: 2018).

Model NHT mampu melatih peserta didik dalam berbagi informasi yang dimiliki, mendengar, berbicara, sehingga membuat peserta didik lebih produktif. (Kaharudin. 2020:58).

Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, membuat peserta didik dilatih memahami konsep pemecahan masalah dengan menggunakan kotak. Kotak diisi dengan pertanyaan, dan diberikan nomor. Pada kotak tersebut peserta menuliskan jawaban. Jika jawaban yang diberikan tersebut benar, maka peserta didik memberikan respon dengan berteriak horay. Peserta didik dapat pula menggunakan yel-yel yang mereka buat. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. (Shoimin. 2016:54). Ketiga model tersebut, kemudian dikombinasikan menjadi model *Problem Together Horay*, yakni model *Problem Based Learning (PBL)*, *Number Heads Together (NHT)*, dan *Course Review Horay (CRH)*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan yang dilaksanakan melalui 4 tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tahap Pertama, Perencanaan pada tahap ini yang dilakukan adalah; a). menyusun jadwal kegiatan, b). membuat Rencana Pelaksanaan Program (RPP), c). menyusun bahan ajar, 4. membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), d). menyusun alat evaluasi, e). membuat rubrik aktivitas Pendidik dan peserta didik, f). menyusun lembar observasi pendidik dan peserta didik.

Tahap kedua, pelaksanaan, adalah tahap menerapkan langkah-langkah

pembelajaran model yang sudah disusun. Pada tahap ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu; a). Tahap kegiatan pendahuluan. b). Tahap kegiatan inti. c). Tahap kegiatan penutup. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali pertemuan. Tahapan pelaksanaan ini penting, karena merupakan tahapan mengimplementasikan model yang digunakan, yaitu model *Problem Together Horey*.

Tahap ketiga, pengamatan. Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, menggunakan lembar observasi.

Tahap keempat, refleksi. Pada tahapan ini dilakukan peninjauan kembali apa yang telah dicapai berdasarkan data yang telah dikumpulkan, lalu dievaluasi untuk meningkatkan tindakan berikutnya (Arikunto, 2016: 41)

Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dan merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi berbagai masalah pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas juga untuk memperbaiki kualitas hasil pembelajaran, sehingga pendidik semakin memiliki strategi dalam melakukan pembelajaran. (Hidayatullah, 2018: 2)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pekauman 1 Banjarmasin, dengan jumlah peserta didik 32 orang, terdiri dari laki-laki 15 orang dan 17 orang perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 untuk materi gaya dan gerak.

Setelah data terkumpul, langsung dianalisis, dengan teknis analisis persentase. apabila memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dinyatakan berhasil.

Indikator keberhasilan adalah sebagai berikut: 1). Aktivitas pendidik dikatakan berhasil jika kualitas aktivitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memperoleh skor 34-40, kriteria sangat baik. 2). Aktivitas peserta didik dikatakan berhasil jika memperoleh skor 17-20 atau 70% dengan kriteria sangat aktif. 3). Hasil belajar dinyatakan berhasil jika peserta didik mendapat skor ≥ 70 , dan secara klasikal $\geq 80\%$

dari seluruh peserta didik memperoleh skor ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri dari tiga macam, yakni 1. aktivitas pendidik dalam melaksanakan model yang dirancang, 2. aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, dan 3. hasil belajar, selama 4 kali pertemuan

Aktivitas Pendidik

Hasil observasi terhadap pembelajaran

materi gaya dan gerak menggunakan kombinasi model *Problem Together horay* pada peserta didik kelas IV SDN Pekauman 1 Banjarmasin, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan Pendidik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Aktivitas Pendidik pada pertemuan 1 dan 2 memperoleh kriteria baik. Pertemuan 3 dan 4, kualitas aktivitas pendidik mengalami peningkatan dan memperoleh kriteria sangat baik, berhasil mencapai indikator yang diharapkan, hasilnya dapat dirangkum pada tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kriteria Aktivitas Pendidik

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	32	Baik
2	33	Baik
3	35	Sangat baik
4	38	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1, Kualitas Aktivitas mengalami peningkatan pada setiap pembelajaran. Pertemuan 1 aktivitas pendidik memperoleh skor 32 dengan kriteria baik atau 80% langkah-langkah model pembelajaran dapat terlaksana. Pertemuan 2, pendidik melakukan perbaikan melalui evaluasi dan refleksi sehingga mampu memperoleh skor lebih baik dari pertemuan 1, yaitu 33 atau 82.5% dengan kriteria baik. Pertemuan 3, pendidik memperoleh skor 35 atau 87.5% dengan kriteria sangat baik. Pertemuan 4, memperoleh skor 38 atau 95% dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian tentang aktivitas Pendidik pada pertemuan 3 dan 4 telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai rentang skor 34-40, dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 sd 4 telah meningkat secara meyakinkan. Setia pertemuan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Together horay*, terjadi peningkatan sebagai berikut; a). pertemuan kesatu aktivitas peserta didik memperoleh skor 37.5%, dengan kriteria sebagian kecil aktif. b). pertemuan kedua skor yang diperoleh menjadi 50% aktif. meningkat terus pada pertemuan selanjutnya. c). pertemuan ketiga skor yang diperoleh mencapai 70% aktif, dengan kriteria sebagian besar aktif. d). pertemuan keempat skor diperoleh meningkat terus, menjadi 87.5% yang berarti mencapai kriteria hampir seluruhnya aktif. jika dibuat tabel, maka peningkatan dari setiap pertemuan adalah sbb;

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	37.5%	Sebagian kecil aktif
2	50%	Sebagian kecil aktif
3	75%	Sebagian besar aktif
4	87.5%	Hampir seluruhnya aktif

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dipastikan penggunaan model pembelajaran

Together horay mampu meningkatkan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik

melibatkan sikap, pikiran, dan berbagai kegiatan dalam proses interaksi pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud adalah a. Menanggapi permasalahan. b. bekerjasama c. mengerjakan berbagai tugas. d. kerja kelompok. d. Presentasi. e. menjawab kuis. f. merumuskan kesimpulan. Peningkatan aktivitas tersebut merupakan keberhasilan dari penerapan model *Problem together horay*.

Hasil Belajar

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik pada pembelajaran. Tingginya aktivitas peserta didik yang terus

meningkat, menyebabkan hasil belajar juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar terjadi dari pertemuan kesatu sampai dengan keempat.

Pertemuan ke-1 hasil belajar semula hanya 50% yang tuntas. Pertemuan ke-2 meningkat menjadi 62.5%, dan terus mengalami peningkatan pada pertemuan ke-3. Pertemuan ke-3 angka ketuntasan naik menjadi 75%. Pertemuan ke-4 meningkat lagi menjadi 87.5% tuntas. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

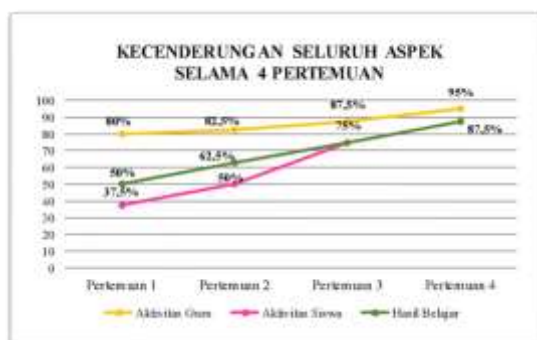
Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar

Pertemuan	Ketuntasan	Kriteria
1	30	Tuntas
2	62.5	Tuntas
3	75	Tuntas
4	87.5	Tuntas

Berdasarkan tabel 3 pada setiap pertemuan mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar. Pertemuan ke-4 ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian. 80% peserta didik sudah tuntas hasil belajarnya. Hal ini berarti dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk materi gaya dan gerak yang diajarkan menggunakan model *Problem Together Horay*

telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagai gambar hasil penelitian secara komprehensif dapat dilihat pada tabel kecenderungan seluruh aspek yang diteliti mulai pertemuan ke-1 sampai dengan ke-4, sebagaimana gambar dibawah ini;



Gambar 1. Grafik kecenderungan seluruh aspek penelitian untuk 4 pertemuan.

Keseluruhan pertemuan terlihat kecenderungan meningkat. Aktivitas guru mulai pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-3 terus mengalami peningkatan kualitas pembelajaran. Yang berarti model

yang dikembangkan dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Kriteria aktivitas guru mencapai kategori sangat baik. Akibat langkah model dapat dilaksanakan oleh guru, maka aktivitas anak didik pun menjadi terus

meningkat. Peningkatan ini disebabkan aktivitas guru yang sangat baik. Aktivitas peserta didik pun mencapai kategori sangat aktif, ketika aktivitas peserta didik meningkat maka hasil belajarnya pun ikut meningkat. Peningkatan hasil belajar terjadi akibat aktivitas yang tinggi, hingga hasil belajar mencapai kategori tuntas.

PEMBAHASAN

Aktivitas Pendidik pada pembelajaran yang menggunakan kombinasi model *Problem Together Horay* untuk muatan IPA materi gaya dan gerak telah berhasil mencapai indikator yang ditentukan. Pembelajaran pada zaman sekarang lebih mementingkan cara mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran dan Inovasi pembelajaran seperti penggunaan pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. (Hamzah, 2015: 31) peningkatan kualitas aktivitas pendidik dikarenakan pendidik selalu melakukan refleksi, sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran efektif bagi peserta didik. Perbaikan yang dilakukan oleh pendidik juga mempengaruhi keaktifan peserta didik.

Model pembelajaran *problem together horay* juga mampu mendorong peserta didik belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wardan (2020: 9) yang menyatakan subjek belajar adalah peserta didik yang memperoleh pengalaman dan informasi. Pendidik berperan sebagai pembimbing dan transfer of value. Model pembelajaran ini juga dirancang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan hasil belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran juga menjadi lebih meriah. (Radiansyah. 2016). Kombinasi model *course Review horay* menjadikan peserta didik lebih aktif lagi. Peserta didik diajar belajar sambil bermain. Sesuai pendapat Oktavia (2020: 86) bahwa model ini mampu membuat peserta didik lebih bersosialisasi sehingga berpengaruh besar pada prestasi akademik peserta didik.

Pengalaman yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran *Problem Together*

Horay, ternyata tidak hanya meningkatkan aktivitas peserta didik, tapi juga hasil belajarnya. Berdasarkan hasil evaluasi peserta didik pada setiap pertemuan, menggambarkan kemampuan peserta didik, bahwa pembelajaran dapat menjadi acuan dalam menentukan ketuntasan hasil belajar. Hasil belajar berperan penting dalam pembelajaran, karena dapat menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik. Hasil belajar materi gaya dan gerak yang diajarkan dengan *problem together horay* di SDN Pekauman Banjarmasin dinyatakan tuntas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1).Aktivitas pendidik dalam menerapkan pembelajaran model *Problem Together Horay* telah terlaksana dengan kategori sangat baik. (2).Aktivitas peserta didik pada pembelajaran *Problem Together horay* mencapai kategori sangat aktif. (3). Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui model *Problem Together Horay* sehingga mencapai kategori tuntas.

Direkomendasikan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Together Horay* dalam pembelajaran IPA, khususnya untuk materi gaya dan gerak. Kepada peneliti lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi.
- Aslamiah, & Sulaiman. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada tema Ekosistem dengan muatan IPA menggunakan kombinasi model *Pembelajaran inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualisation, intellectually, (SAVI) dan Team Game Tournament* pada Kelas VB SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal Paradigma*. (1) 67-68.
- Darmadi. (2019). *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Tangerang: Animage.



- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, U, B. (2015) *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayatullah. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. Lebak Banten. LKP Setia Budi.
- Kaharudin, A. & Nuning (2020). *Pembelajaran Inovatif & Kreatif. Pedoman untuk penelitian PTK dan Eksperimen*. Goa. Pustaka Almaeda.
- Noorhapizah, & R. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Proses Pembentukan Tanah dan Daur Air Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Variasi *Numbered Heads Together* (NHT) pada peserta didik Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma*. (1) 33-38.
- Oktavia, S.A. (2020) *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Radiansyah. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Komponen Ekosistem menggunakan Variasi Model Pembelajaran *Inquiry, Somatic Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) dan *Team Game Tournament* (TGT). Pada Kelas V SDN Sungai Miai 3 Banjarmasin. *Jurnal Paradigma* 8 (1) 31-14.
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suriansyah, A. (2019) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardan, K. (2020) *Motivasi Kerja Pendidik Dalam Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- H.A. Fauziah. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Primary*.7 (1) 40-47.